

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap manusia dan menjadi hak bagi semua orang. Pembelajaran dapat diperoleh melalui berbagai jalur, baik secara formal di lembaga pendidikan maupun secara nonformal melalui pengalaman dan lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada Pasal 31 ayat kesatu, dinyatakan bahwa setiap insan bangsa memiliki hak menerima ilmu pengajaran yang layak. Ki Hadjar Dewantara, sebagai tokoh pelopor pendidikan, menyatakan bahwa pendidikan memiliki tugas pokok dalam membentuk budi pekerti, daya pikir, serta ketahanan jasmani seorang manusia, agar kelak ia dapat hidup selaras dalam masyarakat maupun lingkungan alamnya. Kesimpulan yaitu pembelajaran merupakan hak dasar setiap individu yang berfungsi mengembangkan karakter, kemampuan berpikir, dan ketahanan jasmani, sehingga peserta didik dapat berperan secara positif dan selaras dalam kehidupan bermasyarakat serta berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat menyerap ilmu pengetahuan secara tepat guna sesuai tujuan pendidikan Meyvita *et al.* (2025:212). Maka, pembelajaran tergolong proses terstruktur yang disusun dengan sengaja agar peserta didik dapat mencerna materi dengan lebih mendalam. Nilai sosial merupakan nilai yang dianggap bermanfaat dalam menjalin hubungan antarmanusia dan membentuk norma perilaku yang baik dalam masyarakat (Umar, 2015:5). Nilai ini berfungsi sebagai pedoman individu

dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Nilai sosial dapat ditanamkan lewat pendidikan kepada generasi muda agar tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap sesama, lingkungan, dan tata krama. Nilai sosial dapat ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan terstruktur untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang peduli terhadap sesama, lingkungan, dan tata krama (Rosyidah et al., 2025).

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa keadaan peserta didik di SMP Negeri 31 Surabaya menunjukkan adanya permasalahan dalam hal tata krama, terutama terhadap orang tua. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan nilai-nilai sosial dalam dunia pendidikan. Ketidaksopanan yang muncul tidak hanya berdampak pada lingkungan keluarga, tetapi juga memengaruhi interaksi di sekolah dan masyarakat. Penelitian Izzah dan Iksan (2024) pada siswa SMP di Surabaya mengungkap bahwa sebagian peserta didik kerap menampilkan perilaku kurang sopan, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di tengah masyarakat, bahkan terlibat dalam tindakan kekerasan berkelompok.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Khusumadewi (2024) yang menunjukkan adanya perilaku kurang hormat di kalangan pelajar Surabaya, seperti enggan menyapa guru, kurang memperhatikan saat pembelajaran, menggunakan bahasa yang tidak santun, serta mengabaikan perintah atau kebiasaan memberi salam. Hasil penelitian tersebut mencerminkan melemahnya karakter sosial siswa yang berpotensi mengganggu interaksi antarpersonal dan menciptakan lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai sosial melalui proses pembelajaran menjadi salah satu upaya strategis untuk mengantisipasi permasalahan ini.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kelancaran berkomunikasi siswa. Menurut Astuti *et al.* (2022), kurikulum ini dibuat untuk membentuk siswa yang mandiri dan penuh ide dengan memberi kesempatan lebih luas untuk mempelajari materi secara mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Smaldasi (2024) menekankan bahwa integrasi teknologi di beberapa sekolah memadukan sudah teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan tablet, aplikasi interaktif, kelas hybrid, dan metode pembelajaran jarak jauh guna menciptakan lingkungan belajar yang menarik, adaptif, dan kontekstual. Selain itu, Bawamenewi dan Waruwu (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai adalah menulis, karena menulis membantu siswa menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan secara tertulis dengan cara yang teratur dan mudah dipahami. Menulis merupakan kemampuan mengorganisasi ide serta menggunakan pengetahuan bahasa secara efektif agar pesan dalam tulisan dapat tersampaikan dengan jelas kepada pembaca (McCutchen, 2011). Selain itu, menurut Kurniawan (2019), menulis kreatif adalah keterampilan produktif yang menuntut kemampuan mengembangkan ide dan menyusun cerita secara imajinatif dan terstruktur. Dengan demikian, menulis dapat dipahami sebagai keterampilan menyampaikan ide dan informasi secara sistematis dan komunikatif dalam bentuk tulisan.

Kemampuan menulis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran teks prosedur. Teks prosedur berfungsi untuk membantu peserta didik memahami dan menyusun

langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan atau membuat suatu produk (Simatupang, 2020). Pengajaran teks prosedur, yang merupakan bagian dari kurikulum, menekankan pada penyusunan teks yang informatif, tersusun rapi, dan logis. Namun, proses pembelajaran ini menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya minat peserta didik dalam menulis dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Pemanfaatan media pembelajaran kreatif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Aulia *et al.* 2025). Oleh karena itu, penguasaan teks prosedur sangat penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia karena dapat melatih siswa untuk menyusun petunjuk secara sistematis dan tepat.

Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah terperinci dan sistematis untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau membuat sesuatu sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Putri, 2021). Teks ini tergolong sebagai teks eksposisi, karena tujuannya adalah memberikan penjelasan atau petunjuk secara sistematis. Rusino (2021:7) pun mengelompokkan teks prosedur menjadi tiga, yaitu teks prosedur sederhana, kompleks, dan protokol. Ketiganya dibedakan berdasarkan banyaknya langkah, tingkat kesulitan, dan cara penyampaian.

Dari hasil wawancara bersama pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX G SMP Negeri 31 Surabaya, Ibu Elly Roosita, S.Pd, ditemukan bahwa salah satu kendala dalam kegiatan belajar mengajar ialah kurang optimalnya pemakaian media pembelajaran yang mendukung kemampuan menulis peserta didik. Pendidik masih menggunakan buku paket untuk menampilkan contoh teks sebagai gambaran, media ini belum dapat sepenuhnya membantu peserta didik

dalam mengembangkan ide dan merangkai argumen secara mandiri. Misalnya, dalam pembelajaran teks prosedur, meskipun langkah-langkah sudah dijelaskan dengan jelas, peserta didik cenderung hanya menyalin tulisan tanpa mengembangkan pemikiran.

Media pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh cara-cara konvensional, seperti papan tulis, buku tulis, dan buku paket siswa. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang mampu mengembangkan tulisan secara mandiri dan kurang tertarik dengan media yang ada. Guru juga menyatakan kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan menulis teks prosedur. Akibatnya, peserta didik sering menyalin pekerjaan teman atau meniru contoh tanpa berusaha mengembangkan ide sendiri. Selain itu, mereka cenderung lebih fokus menggunakan perangkat elektronik seperti ponsel hanya untuk mencari dan menyalin contoh, tanpa mengolah atau mengembangkan ide secara kreatif.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya inovasi dalam media pembelajaran agar pembelajaran keterampilan menulis peserta didik lebih bervariasi. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *pop-up book* digital. Media ini masih jarang digunakan sehingga dapat menjadi alternatif yang menarik bagi peserta didik SMP Negeri 31 Surabaya. Penggunaan media ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan peserta didik pada contoh dari internet, karena siswa diajak untuk lebih aktif mengamati dan mengembangkan ide secara mandiri melalui tampilan visual yang interaktif dan menarik.

Media *pop-up book* digital mampu mengubah konsep yang sulit dipahami menjadi lebih nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan

interaktif. Dengan bantuan unsur visual dan kreatif, peserta didik dapat lebih mudah memahami susunan teks prosedur. Media ini juga berperan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan cara membantu siswa mengembangkan ide secara mandiri dan menyusun langkah-langkah teks secara teratur dan sistematis (Sholeh *et al.*, 2024).

Pemanfaatan media pembelajaran inovatif, seperti *pop-up book* digital, menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis teks prosedur (Andikasari dkk., 2023). Media ini memiliki keunggulan dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui penyajian visual yang hidup dan interaktif. Elemen animasi dan gambar bergerak membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif, sehingga siswa lebih mudah memahami struktur teks prosedur. Penyampaian materi yang terstruktur secara berurutan membantu siswa mengenali komponen penting dalam teks yang dipelajari. Selain itu, integrasi teknologi dalam *pop-up book* digital mendorong partisipasi aktif siswa, memperkuat daya ingat, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih unggul dibandingkan media konvensional yang bersifat monoton. Oleh karena itu, *pop-up book* digital efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa kelas VIII SMP (Nikmah dkk., 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital ini memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks prosedur di kalangan siswa (Anggriyani, 2021). Penyajian ilustrasi tiga dimensi dalam media ini memudahkan siswa membayangkan objek secara nyata, memperkaya kosakata, dan meningkatkan penguasaan materi (Dandung dkk., 2023). Dengan demikian, media ini terbukti membantu siswa dalam menyusun teks prosedur secara runtut

dan menarik. *Pop-up book digital* dapat disimpulkan sebagai media pembelajaran alternatif yang digunakan untuk keterampilan menulis siswa.

Media ini juga memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Menurut Islami dkk. (2024), penerapan *pop-up book* digital mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hingga 85%. Sementara itu, Al Fathan (2022) menyebutkan bahwa antusiasme belajar siswa meningkat hingga 90%, seiring dengan kemudahan dalam memahami konsep yang lebih kompleks. Keunggulan utama media ini terletak pada kemampuannya membentuk ingatan jangka panjang yang lebih baik dibandingkan pendekatan pembelajaran lama. Dengan demikian, *pop-up book* digital memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu pendidikan dan menjadi alternatif pembelajaran yang lebih menarik serta komunikatif bagi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan media *pop-up book* digital di SMP Negeri 31 Surabaya, khususnya dalam pembelajaran menulis teks prosedur, sangat diperlukan. Diharapkan media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah proses pembelajaran menulis teks prosedur. Pemilihan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sehingga judul penelitian yang digunakan adalah " **Pengembangan Media *Pop-Up Book* Digital Bermuatan Nilai Sosial Untuk Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa SMP Kelas IX** ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran *pop-up book*

digital pada keterampilan menulis teks prosedur bermuatan nilai sosial?

2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran *pop-up book* digital pada keterampilan menulis teks prosedur bermuatan nilai sosial?
3. Bagaimanakah kepraktisan media pembelajaran *pop-up book* digital pada keterampilan menulis teks prosedur bermuatan nilai sosial?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin diselesaikan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pengembangan media pembelajaran *pop-up book* digital pada keterampilan menulis teks prosedur bermuatan nilai sosial?
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran *pop-up book* digital pada keterampilan menulis teks prosedur bermuatan nilai sosial?
3. Mengetahui kepraktisan media pembelajaran *pop-up book* digital pada keterampilan menulis teks prosedur bermuatan nilai sosial?

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah *pop-up book* digital. Produk yang akan dihasilkan diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk berbentuk *pop-up book* digital interaktif dalam format tautan yang dikemas dalam bentuk *barcode* yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau ponsel pintar.
2. Tujuan utama pengembangan produk ini adalah untuk meningkatkan

keterampilan menulis teks prosedur yang mengandung nilai sosial pada siswa kelas IX SMP.

3. Terdapat judul teks prosedur yang dikembangkan dalam *pop-up book* digital ini mengandung nilai-nilai sosial, sebagai berikut:
 - a) Kiat Membersihkan Selokan
 - b) Kiat Merawat Kucing Terlantar
 - c) Kiat Berbicara Sopan Santun
4. Dari segi desain visual, produk ini menggunakan elemen grafis 3D dengan warna-warna cerah, jenis huruf yang mudah dibaca, serta ilustrasi yang relevan dengan materi.
5. Fitur interaktif berupa animasi *pop-up* dan teknologi *Augmented Reality* ditambahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam.
6. Aplikasi *Assemblr EDU* dipilih sebagai platform utama dalam pengembangan karena mendukung integrasi AR dan tampilan *user-friendly*.
7. Akses ke *pop-up book* digital dilakukan lewat tautan (*link*) atau barcode yang dapat dipindai menggunakan gawai seperti ponsel atau tablet.

E. Batasan Penelitian

Perlu dimunculkan pembatasan masalah supaya pembahasan lebih fokus dan tidak meluas. Batasan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa *pop-up book* digital yang hanya memuat materi teks prosedur dengan muatan nilai sosial.

2. Teks prosedur yang disajikan dalam *pop-up book* digital difokuskan pada penguatan nilai-nilai sosial seperti kepedulian terhadap lingkungan, kasih sayang terhadap hewan, dan sopan santun dalam berkomunikasi.
3. Media pembelajaran ini dikembangkan menggunakan aplikasi *Assemblr EDU* dan hanya dapat diakses secara digital lewat pemindaian kode *QR* atau tautan yang terhubung ke platform tersebut.
4. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas IX SMP Negeri 31 Surabaya sebagai subjek pengguna media.
5. Evaluasi efektivitas media ini hanya dilakukan terhadap keterampilan menulis teks prosedur bermuatan nilai sosial, tanpa mengevaluasi aspek keterampilan bahasa lainnya seperti membaca atau berbicara.
6. Pengembangan media difokuskan pada aspek desain visual interaktif dan fitur *augmented reality* tanpa mencakup pengembangan materi pembelajaran secara menyeluruh.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi alternatif belajar dalam pengembangan keterampilan menulis melalui pemanfaatan *pop-up book* digital.

2. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk memberi stimulus menulis kepada siswa melalui penggunaan *pop-up book* digital.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya *pop-up book* digital, sekaligus dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan media digital lain yang dapat digunakan dalam

pembelajaran.

G. Definisi Istilah

1. *Pop-Up Book* Digital

Buku digital yang menghadirkan elemen tiga dimensi yang muncul ketika halaman dibuka.

2. Keterampilan Menulis

Kemampuan untuk menyampaikan ide, informasi, atau perasaan melalui bahasa tulis.

3. Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu. Ada tiga jenis teks prosedur: sederhana, kompleks, dan protokol.

4. *Augmented Reality*

Teknologi yang menggabungkan elemen digital (seperti gambar, video, atau suara) dengan dunia nyata, menciptakan pengalaman interaktif bagi pengguna.

5. *Assemblr Edu*

Platform edukasi yang memanfaatkan teknologi 3D dan augmented reality (AR) untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif bagi guru dan siswa.

6. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai yang hidup di tengah masyarakat dan menentukan baik buruknya perilaku disebut nilai sosial. Dalam kajian ini, nilai itu mencakup tindakan peduli seperti:

- a) Kiat Membersihkan Selokan
- b) Kiat Merawat Kucing Terlantar
- c) Kiat Berbicara Sopan Santun